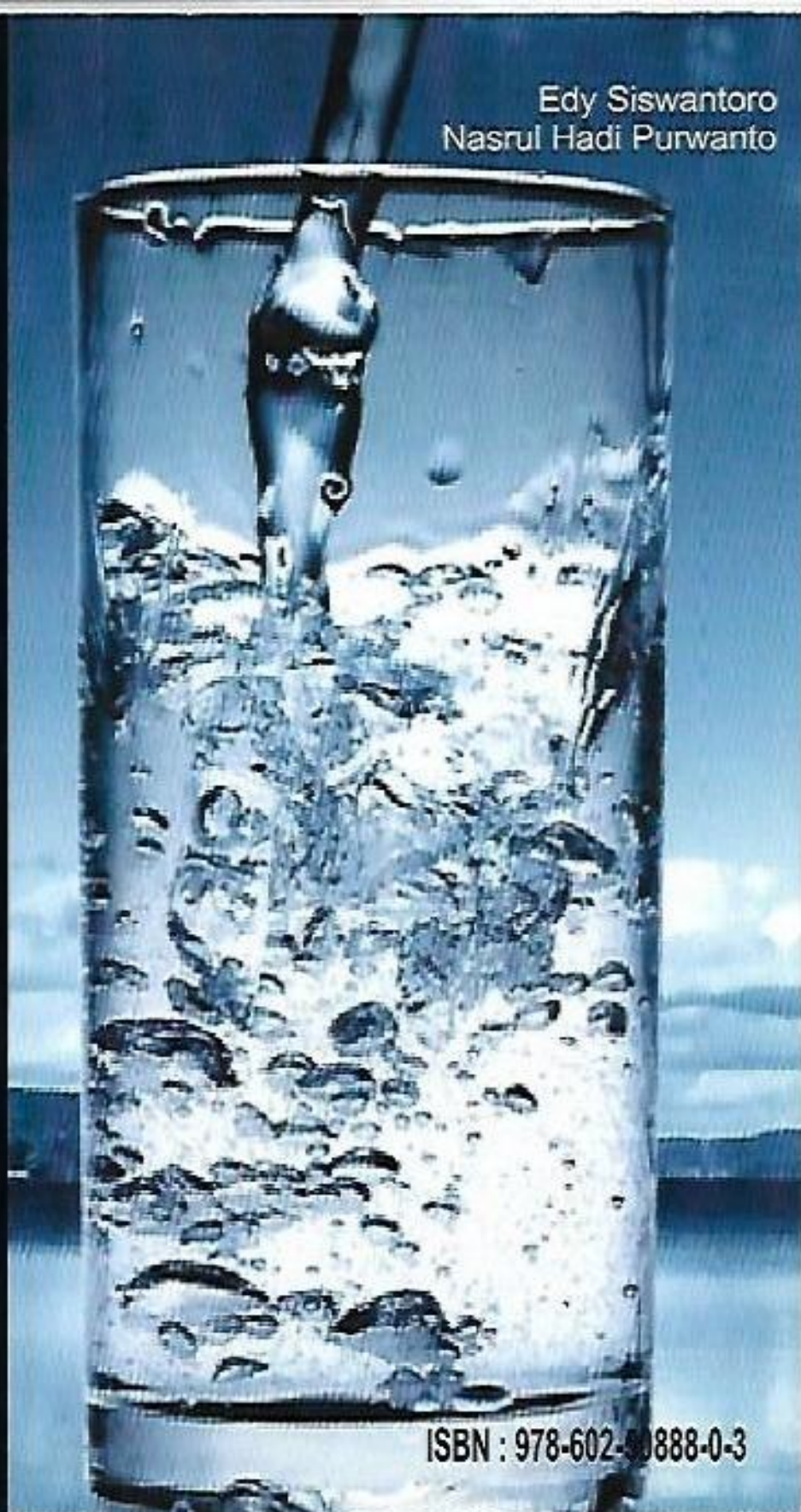


PENERBIT BUKU



Edy Siswanto
Nasrul Hadi Purwanto

TURUNKAN KADAR GULA DARAH DENGAN KONSUMSI
AIR ALKALI



ISBN : 978-602-50888-0-3

TURUNKAN KADAR GULA DARAH DENGAN KONSUMSI AIR ALKALI

PENYUSUN :

Edy Siswanto, S.Kep.Ns., M.MKes., M.Kep
Nasrul Hadi Purwanto, S.Kep.Ns., M.Kes

ISBN :

978-602-50888-0-3

Editor :

Eko Agus Cahyono

Penerbit :

YLPPKM

Jl. Raya Ijen, No.87 Kecamatan Magersari, Kota Mojokerto
Telp/Fax. (0321) 324774

Cetakan I

Mojokerto, 2017

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotocopy, merekam atau menggunakan system penyimpanan lainnya tanpa seizin tertulis dari Penerbit

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah, SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan monograph yang berjudul **TURUNKAN KADAR GULA DARAH DENGAN KONSUMSI AIR ALKALI**.

Monograph ini merupakan karya ilmiah yang tersusun berangkat dari penelitian yang telah dilakukan penyusun dengan judul **"EFEKTIVITAS KONSUMSI AIR ALKALI TERHADAP PERUBAHAN KADAR GULA PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS TIPE II"**. Penelitian tersebut merupakan program hibah Penelitian Dosen Pemula yang didanai oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal penguatan Riset, teknologi dan Pendidikan Tinggi dengan Nomor Kontrak Penelitian : 131/SP2H/K7/KM/2017

Penyakit Tidak Menular (PTM) sudah menjadi masalah kesehatan masyarakat, baik secara global, regional, nasional dan lokal. Salah satu PTM yang menyita banyak perhatian adalah Diabetes Melitus (DM). Di Indonesia Diabetes Melitus (DM) merupakan ancaman serius bagi pembangunan kesehatan karena dapat menimbulkan kebutaan, gagal ginjal, kaki diabetes (gangrene) sehingga harus diamputasi, penyakit jantung dan stroke. Kegagalan terapi nonfarmakologis pada penderita DMT2 (Diabetes Mellitus Tipe 2) adalah ketidakpatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat dan menjalani terapi yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan. Ketidakpatuhan yang dilakukan oleh penderita DMT2 dipengaruhi oleh banyak faktor dan salah satunya adalah adanya kejenuhan atas terapi farmakologi yang dilakukan. Penderita DMT2 berpersepsi bahwa terapi yang mereka lakukan membosankan karena harus mengkonsumsi obat secara teratur, menjaga pola makan, banyak melakukan aktivitas fisik dan lain sebagainya.

Air alkali, merupakan salah satu terapi non farmakologi yang dapat digunakan untuk membantu penderita DMT2 mencapai kondisi kesehatan yang optimal. Mengkonsumsi air yang diionisasi (air alkali) meningkatkan alkalinitas dalam tubuh, selain itu penggunaan negatif ORP (Oxidation Reduction Potential) dapat menetralkan radikal bebas dalam tubuh. Ada satu aspek penting lagi yang disematkan ke air yang bermuatan

listrik negatif dan tereduksi, yaitu low micro clustering (memiliki ukuran partikel yang kecil) dari molekul air. Proses ini mengurangi tegangan permukaan dari air tersebut dan membuatnya memiliki daya larut dan daya serap sel. Biasanya, air yang boleh diminum berkisar antara pH 7.0 - pH 9.5. Hal ini membangun sifat alkali yang tinggi di dalam tubuh, yang akan membuat suatu "proses penyembuhan" yang disebut sebagai reaksi Herxheimer. Ini merupakan suatu hal yang baik dan menunjukkan bahwa air alkali "berperang" melawan penyakit dalam tubuh yang disebabkan oleh sifat asam. Sebagai hasilnya, tubuh akan membuang toksin (zat beracun) yang telah "diaduk", sementara mengurangi (sedikit) tingkat ketinggian pH akan memperlambat proses stimulasi dari racun-racun di dalam tubuh. Konsumsi air alkali dengan PH 9,5 akan membantu tubuh untuk berada dalam kondisi optimal dan pada akhirnya akan meningkatkan imunitas tubuh yang mampu memicu pankreas untuk kembali optimal bekerja memproduksi insulin dan membantu tubuh untuk menyerap insulin yang diproduksi oleh pancreas sehingga kadar gula darah dalam tubuh dapat terkontrol sesuai dengan harapan.

Ucapan terima kasih penyusun sampaikan kepada semua pihak yang telah turut serta dalam kegiatan penelitian dan penyusunan monograph ini. Semoga dengan adanya monograph ini, perkembangan keilmuan di Indonesia terutama dalam bidang terapi nonfarmakologis semakin berkembang pesat.

November 2017

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| EDITORIAL | ii |
| TENTANG PENULIS | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR TABEL & GAMBAR | viii |
| | |
| BAB 1 PENGANTAR | |
| PENDAHULUAN | 1 |
| PTM (PENYAKIT TIDAK MENULAR) | 4 |
| | |
| BAB 2 DIABETES MELLITUS | |
| DEFINISI DIABETES MELLITUS | 7 |
| KLASIFIKASI DIABETES MELLITUS | 9 |
| ETIOLOGI DIABETES MELLITUS | 11 |
| PATOFISIOLOGI DIABETES MELLITUS | 13 |
| KOMPLIKASI DIABETES MELLITUS | 17 |
| PENATALAKSANAAN DIABETES MELLITUS | 18 |
| | |
| BAB 3 DIABETES MELLITUS TIPE 2 | |
| DEFINISI DIABETES MELLITUS TIPE 2 | 23 |
| KADAR GULA DARAH PADA DM TIPE 2 | 24 |
| PATOFISIOLOGI DIABETES MELLITUS TIPE 2 | 26 |
| TANDA DAN GEJALA DIABETES MELLITUS TIPE 2 | 27 |
| FAKTOR RESIKO DIABETES MELLITUS TIPE 2 | 28 |
| PENATALAKSANAAN DIABETES MELLITUS TIPE 2 | 31 |
| KOMPLIKASI DIABETES MELLITUS TIPE 2 | 38 |

| | |
|---|----|
| BAB 4 TERAPI NONFARMAKOLOGI | |
| DEFINISI TERAPI NON FARMAKOLOGI | 41 |
| LANDASAN HUKUM TERAPI NONFARMAKOLOGI..... | 43 |
| FUNGSI DAN TUJUAN TERAPI NONFARMAKOLOGI..... | 45 |
| JENIS TERAPI NONFARMAKOLOGI | 49 |
| BAB 5 AIR ALKALI | |
| PENDAHULUAN..... | 52 |
| DEFINISI AIR ALKALI..... | 53 |
| KANDUNGAN AIR ALKALI | 54 |
| MANFAAT AIR ALKALI..... | 62 |
| CARA KONSUMSI AIR ALKALI | 75 |
| BAB 6 KAJIAN ILMIAH KONSUMSI AIR ALKALI | |
| DAFTAR PUSTAKA | |